

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Annisa Seftiani, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 261-268
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN Ogan Ilir

Annisa Seftiani, Mey Sherly Shyafitri, M. Maulana Wahhid A,
Pita Rupiani, Riska Anggraini, Rini Anggraini.

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah Indralaya
Email: annisaseftiyani@gmail.com, meysherly18@gmail.com,
muhammadmaulanawahidassiddiq@gmail.com,
Nggrainiriska29@gmail.com, angrainirini549@gmail.com

Abstract:

This study was carried out because the government issued new regulations regarding the educational curriculum and introduced a unique curriculum that prioritizes students' abilities and character. Therefore, the researcher is interested in studying the application of the independent curriculum at MTs Raudlatul Uluum. This research was conducted on Mount Laudlatul Ulm using qualitative descriptive research with an interview method. The informants of this research are principals, principals, deputy principals, vice principals, and teachers. The survey results show that teachers still experience low learning autonomy, lack of reference materials, gaps in learning access, and time management as obstacles to curriculum implementation. On the other hand, the problems faced by the education sector are (1) the preparation of teachers (human resources) which is the pillar of the implementation of the independent curriculum; (2) teachers' ability to support digital-based technology facilities; (3) expanding communication networks and cooperation between educational units and interest groups; (4) difficulties in carrying out the learning assessment function as an integral part of learning; Learning assessment is an important component that schools often overlook in achieving their curriculum goals.

Keywords: *Obstacles, Challenges, Independent Curriculum.*

Abstrak:

Kajian ini dilakukan karena pemerintah mengeluarkan peraturan baru mengenai kurikulum pendidikan dan memperkenalkan kurikulum unik yang mengedepankan kemampuan dan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari penerapan kurikulum mandiri di MTSN Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Gunung Laudlatul Ulm dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil survei menunjukkan bahwa guru masih mengalami rendahnya otonomi belajar, kurangnya bahan referensi, kesenjangan akses pembelajaran, dan manajemen waktu sebagai penghambat implementasi kurikulum. Di sisi lain, permasalahan yang dihadapi sektor pendidikan adalah (1) penyediaan guru (sumber daya manusia) yang menjadi pilar penerapan kurikulum mandiri; (2) kemampuan guru dalam mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) memperluas jaringan komunikasi dan kerjasama antar satuan pendidikan dan kelompok kepentingan; (4) kesulitan dalam melaksanakan fungsi penilaian pembelajaran sebagai bagian integral pembelajaran; Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulumnya.

Kata Kunci: *Hambatan, Tantangan, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Cholilah, et.al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan selalu berubah, karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat dibuat. Rencana pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, dan pengalaman siswa dengan hasil belajar dan minatnya, sehingga siswa menjadi pusat pendidikan. Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Perencanaan Pembelajaran dan berkembang menjadi Kurikulum Merdeka pada tahun berikutnya.

Kurikulum mandiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi dirinya yang sebenarnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan dan bebas tekanan. Pembelajaran gratis membutuhkan kebebasan dan kreativitas. Program sekolah mengemudi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari Inisiatif Pendidikan Gratis. Tujuan dari program sekolah ini adalah untuk membantu seluruh lembaga pendidikan menghasilkan generasi peserta didik yang berkarakter siswa pancasila sepanjang hayat (Assingily, 2020). Semua itu harus berhasil jika ada peran seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020) bahwa sebagai subjek utama yang bertanggung jawab, guru diharapkan dapat menjadi motivator untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi siswa.

Yamin & Syahrir (2020) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan penataan ulang sistem pendidikan Indonesia. Ini menyatakan bahwa ini dibuat untuk mencegah perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman. Sibagariang, et.al. (2021) juga menuliskan bahwa ide belajar secara mandiri akan semakin diterima mengingat tujuan Pendidikan Indonesia di masa depan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Harapan pada penelitian ini adalah diharapkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, kritis, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata, sehingga profil Pancasila dapat tertanam pada siswa.

Kurikulum Merdeka mengalami beberapa perubahan, antara lain penghapusan istilah "kompetensi inti" dan "kompetensi fundamental" sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kurikulum mandiri

menggunakan learning outcome (CPs) yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses berkesinambungan untuk menciptakan kompetensi yang utuh (Nurcayono & Putra, 2022). Oleh karena itu, CP yang teridentifikasi hendaknya diperhitungkan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum mandiri mencakup materi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, mandiri, relevan, dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran dan melakukan penilaian lintas kurikuler seperti penilaian berbasis proyek dan sumatif. Materi yang dipilih fokus pada materi yang penting dan esensial sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Yang terpenting, pembelajaran digunakan dan dirancang dengan cara yang menyenangkan. Karena kurikulum unik ini masih dalam tahap awal, maka diperlukan penelitian dan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan kurikulum tersebut dapat digunakan secara tepat dan efektif. Kurikulum gratis membutuhkan banyak penelitian.

Berlian dkk. (2022) melakukan penelitian tentang bagaimana kurikulum mandiri dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus lagi, Sumarsih dkk (2022) menyelidiki bagaimana kurikulum unik dapat diterapkan di sekolah dasar. Kebijakan kurikulum yang unik ini baru diperkenalkan beberapa bulan yang lalu dan memerlukan pemahaman dan persiapan menyeluruh oleh pelaksana kurikulum, termasuk guru. Kebijakan-kebijakan tersebut mempengaruhi peran dan tantangan pedagogi guru, sehingga menuntut mereka untuk meningkatkan keterampilan belajar dan diri mereka sendiri (Suhandi & Robi'ah, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji tentang hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTSN Ogan Ilir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan selama sebulan, yaitu dari awal April hingga akhir Mei 2024. Studi ini melibatkan 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah, dan 3) guru di MTSN Ogan Ilir. Metode pengambilan sampel menggunakan sample purposive. Selama satu tahun, sekolah penggerak ini telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung di sekolah, sementara wawancara dilakukan secara langsung. Untuk tujuan penelitian ini, lembar observasi,

pedoman wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang membahas kesulitan yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka di MTSN Ogan Ilir

HASIL DAN DISKUSI

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang berpotensi menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan bersemangat sebagai siswa sepanjang hayat. Karena itu, konten kurikulum merdeka mencakup kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, dan karakter siswa Pancasila Rahmatan lil Alamin. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka (Noviani, et.al, 2024).

Diberikan kebebasan kepada guru dan peserta siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran. Selain itu, sangat dianjurkan bagi satuan pendidikan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan, seperti dunia usaha, universitas, praktisi, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan independen. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam dan waktu lebih banyak untuk membangun soft skills dan karakter peserta didik melalui belajar kelompok dalam konteks nyata.

Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya. Ini juga dimaksudkan untuk menjawab beberapa masalah yang terkait dengan kualitas manusia Indonesia dan masalah pendidikan saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	Apa saja hambatan dan tantangan Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTSN Ogan Ilir?
Pengawas	Berdasarkan pengalaman saya memonitoring sekolah termasuk di MTSN Ogan Ilir, masih banyak terdapat keluhan atau hambatan para guru mengenai implementasi kurikulum merdeka, salah satunya minimnya akses pada pembelajaran, guru-guru masih bingung mencari referensi untuk mengembangkan bakat dan karakter siswa sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Hal ini dapat memakan waktu yang lama, sehingga membuat guru bingung karena ketertinggalan materi. sedangkan tantangan yang harus dihadapi guru ialah harus menguasai teknologi dan mampu menguasai fungsi asesmen
Kepala Sekolah	Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, namun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan para guru dalam proses pembelajaran semisal minimnya referensi mengenai pembuatan modul/bahan ajar untuk capaian pembelajaran yang mengukur karakter siswa, sehingga guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran. Hal ini dapat memakan waktu yang lebih banyak. Para guru juga butuh pelatihan untuk menguasai pembelajaran berbasis teknologi/digitalisasi.
Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Hambatan dan tantangan yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka ialah waktu yang belum efisien untuk para guru menguasai teknologi dan membutuhkan referensi yang banyak para guru untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa agar terlaksananya capaian pembelajaran.
Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Untuk saat ini, hambatan dan tantangan yang terjadi pada guru ialah masih bingung mencari bahan sebagai pembuatan model, modul/produk yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga guru-guru butuh waktu yang banyak untuk menguasai teknologi dan membuat produk.
Wakil Kepala Sekolah Sarpras	Hambatan dan tantangan yang lazimnya terjadi pada saat ini ialah dibutuhkan waktu untuk pelatihan dan referensi serta kebutuhan yang memadai sebagai pendukung guru untuk membuat produk/bahan ajar sesuai kemampuan siswa.
Guru I	Hambatan dan tantangan yang sering saya alami adalah kurangnya waktu untuk belajar dan mencari bahan sebagai pembuatan produk yang sesuai kemampuan/karakter siswa, selain itu saya butuh adanya pelatihan teknologi yang mempermudah saya mengajar, semisal cara membuat ebook dan media berbasis teknologi.

Guru II	Hambatan dan tantangan yang sering alami adalah waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, kadang-kadang saya mengalami ketertinggalan materi hanya untuk fokus pada kemampuan siswa. Selain itu, siswa juga masih sering meminta pengulangan materi ketika saya menjelaskan menggunakan <i>power point</i> atau media audiovisual (video). Saya juga butuh bahan untuk membuat produk yang berbasis kebutuhan siswa.
Guru III	Hambatan dan tantangan yang saya alami ialah butuhnya pelatihan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu butuhnya bahan yang banyak untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, namun semua itu dibutuhkan waktu yang banyak. Karena saya harus membaca kemampuan setiap siswa, sebab tidak semua siswa memiliki kecerdasan paripurna (kognitif, afektif dan psikomotorik)
Guru IV	Hambatan dan tantangan saya adalah minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru, butuh pelatihan dan waktu yang banyak agar bisa menghasilkan capaian yang maksimal. Karena dalam proses mengajar, guru harus menganalisis setiap karakter siswa, kemudian butuh waktu yang banyak untuk mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan. antara lain; Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu;

(1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Assingkily, M. S. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/263>.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Journal of Education and Language Research*, 10(1), 1-52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21" *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dwi Noviani, Nur Khasanah, Achmad Irwan Hamzani, & Havis Aravik. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v4i1.93>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). "Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). "Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186-193. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru" *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

